

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sumber daya alam yang tidak akan pernah habis. Oleh karena itu sektor pariwisata harus dirawat dan dijaga keberadaannya. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Memasuki abad sekarang perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat yang menerima kedatangan wisatawan (*tourist reseiving countries*).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas 7,7 juta km<sup>2</sup> yang terbagi atas kawasan berupa lautan 75 % (5,8 juta km<sup>2</sup>) yang berupa dataran yang terdiri dari 17.508 buah pulau yang terdiri atas pulau-pulau besar maupun kecil. Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Indonesia juga memiliki panjang garis pantai 81.000 km dengan berbagai potensi. Jika melihat kekayaan pesisir pantai tersebut, maka kawasan pesisir berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata (DTW), antaranya yaitu wisata pantai.

Dalam mengembangkan wisata pantai membutuhkan perhatian dari berbagai pihak selain dari Dinas terkait juga partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ataupun pengelolaan pariwisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan

tetapi justru yang lebih penting adalah tergeraknya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan mau memperbaiki kualitas hidupnya. Partisipasi berarti peran serta dalam proses pengelolaan objek wisata baik dalam bentuk kegiatan, serta ikut memanfaatkan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pelaku partisipasi sangat tergantung pada besar dan mutu peran sertanya dalam proses pembangunan tergantung tingkat kemampuan serta kesempatannya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata tersebut.

Dinyatakan bahwa dalam Undang-Undang No.10/2009 Tentang Kepariwisata dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau pun karena jumlahnya yang terbatas di dunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik.

Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi objek wisata yang mampu mengembangkan perekonomian daerah yaitu Maluku Utara. Maluku utara memiliki kekayaan alam begitu menakjubkan, setiap daerahnya memiliki potensi sebagai objek wisata primadona.

Pulau Morotai atau lebih dikenal dengan mutiara di bibir Pasifik di Provinsi Maluku Utara ini, memiliki pesona keindahan alam yang tidak kalah dengan destinasi wisata lain di Indonesia. Keindahan ekosistem disuguhkan oleh pulau-pulau kecil di sekitarnya, membuat Morotai mengoleksi banyak surga wisata yang masih belum terjamah. Salah satunya Pulau Tabailenge di Bere - Bere Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai.

Pulau Tabailenge yang tepatnya berada di kecamatan Morotai utara Indonesia. Pulau Morotai juga merupakan pulau paling utara di Indonesia yang tidak kalah indah dengan daerah-daerah lainnya secara geografis.

Objek wisata Pulau Tabailenge ini dikelola oleh Dinas Parwisata Pulau Morotai dan masyarakat Desa Bere-bere. Terletak dekat dengan Desa Bere-bere peluang ini menjadikan objek wisata Pulau Tabailenge sebagai salah satu sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar, dan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa objek wisata ini dapat memberikan potensi dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat menjaga lingkungan dan kelestarian objek wisata tersebut sehingga dapat dijadikan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Sebagai salah satu pulau yang memiliki keindahan alam serta daya tarik objek wisata, Pulau Tabailenge membutuhkan pengelolaan yang baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Seiring dengan berkembangnya dunia parwisata di Morotai dari tahun ke tahun, pulau Tabailenge termasuk salah-satu objek wisata yang cukup diminati oleh wisatawan baik lokal maupun luar daerah bahkan manca negara. Objek wisata pantai di Tabailenge tidak kalah indah dengan objek wisata lainnya yang ada di Morotai. Tabailenge memiliki keindahan alam yang begitu menakjubkan, dengan memiliki lokasi yang sangat luas dengan bentuk pulau yang oval dan memanjang. Pulau Tabailenge dengan hamparan pasir putih dan ditumbuhi pepohonan hijau, serta keindahan laut yang jernih kaya akan terumbu karang dan hewan laut. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung maka pemerintah dan masyarakat setempat perlu berpartisipasi dalam pengelolaan dalam hal pembangunan fasilitas, pengelolaan lingkungan, maupun pelayanan walaupun belum semaksimal dan setara dengan objek wisata lainnya yang ada di pulau Morotai . Hal ini dilakukan agar dapat menarik pengunjung dan juga dapat menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

Pendekatan partisipatif akan memungkinkan penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan itu akan mengarahkan masyarakat menuju sikap positif dengan terciptanya upaya pelestarian sumber daya alam lokal dan dengan demikian pelestarian lingkungan (Tosun, 2006). Warga yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata akan mendapat manfaat dalam bentuk peningkatan kualitas kehidupan pariwisata dan pelestarian lingkungan sekitarnya (Nicholas, Thapa & Ko, 2009). Dengan adanya partisipasi masyarakat, pengembangan desa wisata cenderung membawa dampak yang positif bagi masyarakat lokal (Hermawan, 2016a). Selain itu, manfaat yang akan mereka dapatkan adalah meningkatkan kepemilikan, meningkatkan pengembangan jejaring sosial, dan menanamkan apresiasi dan pemahaman yang lebih besar tentang nilai area lokal (Gursoy, Jurowski & Uysal, 2002; Tosun & Timothy, 2003).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa objek wisata pulau Tabailenge adalah salah-satu sumber pendapatan masyarakat maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pulau Tabailenge mulai dari pemberian sumbangan materi dan tenaga agar menjadi tempat wisata yang diminati pengunjung dan menguntungkan bagi daerah maupun masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin melihat sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pulau tabaienge. Jika dilihat objek wisata Pulau Tabailenge memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan dapat menarik minat para wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang juga dapat membuka peluang bisnis bagi warga setempat yang tinggal di sekitar Pulau Tabailenge. Wisata pulau Tabailenge juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Morotai Utara. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan objek wisata Pulau Tabailenge Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang di ambil adalah :

1. Kurangnya ketertarikan masyarakat dalam Partisipasi Masyarakat untuk mendukung pengelolaan Objek Wisata Pulau Tabailenge.
2. Sarana Prasarana yang ada di objek wisata pulau Tabailenge belum memadai .
3. Belum ada upaya dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengadakan daya tarik lain seperti atraksi dan wisata buatan.
4. Transportasi khusus ke Objek wisata yang masih minim sehingga menggunakan perahu dari Nelayan.
5. Masih minimnya perhatian dari pengelola terhadap kebersihan pulau.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam pembatasan masalah penulis lebih menekankan pada Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Objek Wisata Pulau Tabailenge.

## **D. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengeloa objek wisata Pulau Tabailenge?

## **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan ini adalah untuk mengetahui partitisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pulau Tabailenge.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, data, menambah wawasan serta bahan dalam ilmu metode penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Tabailenge Di Kecamatan Morotai Utara

Kabupaten Pulau Morotai yang selanjutnya dapat berguna bagi masyarakat dalam hal ini masyarakat dapat meningkatkan pengelolaan untuk menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata di pulau Tabailenge, bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan bahan evaluasi agar pemerintah dapat memaksimalkan segala fasilitas serta pengelolaan yang ada di pulau Tabailenge.

## **2. Secara praktis**

Mengetahui bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Sehingga dapat memaksimalkan segala daya dan upaya serta menjadikan bahan pertimbangan untuk pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata sebagai sumber perekonomian masyarakat pulau Morotai.